

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dibangun oleh komponen-komponen pendidikan. Komponen pendidikan ini tidak terlepas dari segala unsur pendidikan yang lainnya. Di sekolah kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan karena segala sesuatu yang telah diprogramkan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini akan melibatkan semua komponen pendidikan yang akan menentukan sejauh mana tujuan yang akan ditetapkan tercapai. Oleh karena itu, ketika pendidikan diperhadapkan dengan masalah rendahnya prestasi belajar dalam arti tidak tercapainya tujuan pembelajaran semata-mata bukanlah karena kelemahan peserta didik, tetapi juga disebabkan kurangnya pendayagunaan komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar.

Komponen-komponen pendidikan antarlain adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, strategi, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Demikian juga dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku atau pengetahuan siswa dari segi kemampuan berbahasa. Dalam kurikulum bahasa dan sastra indonesia ada empat jenis keterampilan yang akan diajarkan dan harus dikuasai siswa, yaitu kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu kompetensi yang diharapkan untuk siswa kelas IX semester 2 KD nomor 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. Kenyataan di lapangan, khususnya yang peneliti temukan di lapangan pada saat PPLT masih banyak siswa yang belum menguasai materi yang di ajarkan, termasuk kemampuan menyunting wacana yang masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyunting wacana karena proses belajar kurang terlaksana dengan baik khususnya cara mengajar guru yang kurang tepat untuk menyampaikan materi ajar, salah satunya adalah karena penggunaan strategi belajar yang kurang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis saat PPLT di SMP Negeri 1 Sumbul, banyak siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menyunting wacana. Dan dalam penelitian yang sejenis, Pane (2006:49) menyebutkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menyunting wacana adalah 67,35 atau berada pada kategori cukup. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, kurangnya pengetahuan siswa tentang langkah langkah dan prosedur menyunting wacana. Kurangnya variasi dalam belajar, baik dalam metode maupun strategi yang digunakan oleh guru.

Perubahan suatu strategi dalam belajar perlu dilakukan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (J.R David, 1976). Menurut Wina Sanjaya (2010:126), “Strategi

pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam materi menyunting karangan adalah strategi umpan balik (*active observation and feedback*) Komaruddin Hidayat (2009:215), menyatakan “ Strategi umpan balik (*feedback*) adalah strategi yang menggunakan para pengamat dalam latihan praktik keterampilan, prosedur ini memberi pelaku *feedback* umpan balik secara langsung dan menjaga para pengamat pada tumpuannya selama penampilan”.Prosedur dalam strategi ini adalah dengan membangun latihan dimana pesesrta didik berlatih keterampilan ketika yang lain mengamatinya. Pengamat memberi umpan balik terhadap perilaku positif dan atau perilaku negatif yang di amati. Instruksikan kepada mereka untuk memberi tanda berbeda kepada siswa yang diamati, ketika perilaku yang diinginkan terjadi dan tanda berbeda ketika perilaku yang tidak diinginkan terjadi.

Strategi ini dapat diterapkan ketika menyunting wacana. Dapat menggunakan aktifitas ini untuk melatih kemampuan menyunting dari aspek ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf. Guru sebagai fasilitator menugaskan setiap siswa atau kelompok untuk memahami satu aspek khusus dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh salah seorang siswa (kelompok) ditugaskan untuk menguasai salah satu aspek menyunting yaitu menguasai ketepatan ejaan, sebelum memulai dalam proses pembelajaran siswa memilih tanda untuk menyunting ejaan namun belum tepat (mengangkat tangan untuk ejaan yang tepat) dan tanda (tepek tangan) untuk ejaan yang tepat.

Kemudian siswa yang mendapatkan penugasan menyunting suatu wacana dengan memperhatikan ejaan, saat ada kesalahan ejaan pada saat proses penyuntingan maka anggota audiens bisa mengangkat tangan dan memberi umpan balik (feedback) yang positif. Dan jika penyajian yang benar maka audiens bisa tepuk tangan, dalam hal ini audiens harus bertanggung jawab atas umpan balik (positif) yang ia berikan kepada peserta lain sehingga akan membangun pengetahuan bersama dan juga sebaliknya saat ada kesalahan siswa yang lain akan memberi masukan atau umpan balik berupa saran maupun materi yang tepat.

Untuk menghindari interupsi konstan akan membutuhkan waktu interval satu menit dan memberikan penilaian umum (jumlah angkat tangan dan tepuk tangan audiens) atau penilaian instan, demikianlah untuk aspek menyunting wacana lainnya. Dalam kegiatan ini siswa akan selalu aktif dan memiliki kesiapan baik sebagai audiens maupun sebagai penyaji materi.

Menurut Daryanto (dalam Yerti 2007:8), "umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi". Umpan balik (feed back) merupakan semua informasi yang menyangkut output dan transformasi untuk memperbaiki input. Umpan balik berarti memberitahukan siswa mengenai hasil mereka dalam suatu tes yang mereka kerjakan setelah melakukan suatu proses belajar mengajar, informasi mengenai hasil belajar mereka sangat penting bagi siswa yang mana itu akan menjadi alat evaluasi bagi mereka. Apakah mereka telah berhasil atau tidak, atau apakah meraih hasil positif atas perbuatan belajarnya atau tidak sehingga sangat perlu diberi umpan balik. Misalnya dalam menyelesaikan suatu soal jika siswa tau bahwa jawabannya

benar maka itu akan memperkuat pengetahuannya , namun jika tidak maka lain kali dia tidak akan menjawab seperti itu lagi, siswa juga akan tau kelemahannya.

Informasi hasil belajar sangat penting bagi siswa karena secara alamiah setiap orang ingin mengetahui akibat dari apa yang mereka kerjakan apakah itu menggembirakan atau mengecewakan. Bagi siswa mengetahui hasil positif dari perbuatannya akan memperkuat pengetahuannya , misalnya dalam penyelesaian suatu soal Ia akan lebih berusaha jika ia benar namun jika salah ia akan bisa memperbaiki cara belajarnya. Serendah dan setinggi apapun kecerdasan siswa secara pribadi masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat diberitahuakan kepada mereka. Siswa sering termotivasi untuk memperbaiki kelemahan apabila siswa dapat mengenali bidang yang lemah dan bidang yang kuat yang ada pada dirinya dan dia diarahkan untuk dapat memperbaiki kelemahannya tersebut.

Dalam strategi umpan balik akan dilakukan proses pembelajaran dimana guru melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran kemudian diberikan umpan balik (feed back).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Umpan Balik Terhadap Kemampuan Menyunting Wacana Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. kemampuan menyunting wacana masih kurang dari yang diharapkan.
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai aspek-aspek menyunting wacana.
3. strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian dan untuk mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan menyunting wacana oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah kemampuan Menyuntingwacana oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2013/2014 tanpa penerapan strategi umpan balik?

- E. bagaimanakan kemampuan Menyuntingwacana oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2013/2014dengan penerapan strategi umpan balik?
- F. adakah pengaruh strategi umpan balik terhadap kemampuan menyunting wacana oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2013/2014?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan menyuntingwacana oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2013/2014tanpa diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyuntingwacana oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul tahun pembelajaran 2013/2014denganpenerapan strategi umpan balik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi Umpan Balik Terhadap Kemampuan Menyunting wacana oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sumbul Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas , maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. menambah wawasan siswa tentang kemampuan menyunting wacana.
2. sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. sebagai informasi bagi pembaca dan sebagai referensi bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.

